



***KITAATA* DALAM RITUS *REBA* SEBAGAI ANTROPOLOGI
ORANG NGADHA DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN
GEREJA SEBAGAI *COMMUNIO* DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGEMBANGAN IMAN UMAT SETEMPAT**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

OLEH

LAMBERTUS SIE

NIM/NIRM : 221132/22.07.54.0797.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF

LEDALERO

2023/2024

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada Tanggal

08 Mei 2024

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Adrianus Y. Mai, S. Fil.,

B. Theol., B. Min.

:
Handwritten signature

2. Penguji I : Dr. Felix Baghi

:
Handwritten signature

3. Penguji II : Yanuarius Lobo, Lic.

:
Handwritten signature

4. Penguji III : Dr. Antonio Camnahas

:
Handwritten signature

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lambertus Sie

NIM/NIRM : 221132/22.07.54.0797.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul ***KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT SETEMPAT*** ini BENAR-BENAR merupakan hasil karya sendiri yang ditulis sebagai salah satu tuntutan akademis pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Pendekatan studi kepustakaan dengan merujuk pada pelbagai referensi telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 26 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Lambertus Sie

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lambertus Sie

NIM/NIRM : 221132/22.07.54.0797.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul :

***Kitaata* dalam Ritus *Reba* sebagai Antropologi Orang Ngadha dalam Perbandingannya dengan Gereja sebagai *Communio* dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat Setempat**


beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 26 Mei 2024

Yang menyatakan


Lambertus Sie

KATA PENGANTAR

Penulisan karya ilmiah ini penulis maknai sebagai sebuah sikap kritis-dialektis terhadap budaya Ngadha yang daripadanya penulis berasal, agama Katolik yang kepadanya penulis berkarya dalam konteks misi pada budaya yang lebih plural dan majemuk. Sebagai ‘anak’ tradisi, penulis berusaha mengembangkan sebuah model teologi yang berangkat dari *local wisdom* orang Ngadha tentang konsep kemanusiaannya yang khas yang tertuang dalam narasi *kitaata*. Teologi yang juga sebagai sebuah proses untuk menginterpretasi kebudayaan dalam kerangka iman Katolik ini sesungguhnya juga merupakan sebuah langkah untuk mengangkat nilai-nilai luhur kemanusiaan. Sebab menginterpretasi kebudayaan berarti juga serentak menegaskan kemanusiaan. Tugas interpretasi ini juga merupakan tanggung jawab penulis pada kebudayaan sebagaimana disebutkan Pater Feliks Baghi dalam buku Hermeneutika Tradisi Ngada dengan uraian; “kita datang dari masa lampau. Kita bertumbuh dari ibu tradisi. Kita hidup dan berorientasi ke masa depan. Kita adalah gembala masa depan.”

Tesis ini merupakan usaha penulis untuk menerjemahkan bahasa-bahasa teologis yang ‘akbar’ menjadi akrab dengan kehidupan sosial budaya orang Ngadha. Selain itu penulis berusaha mendialogkan secara lebih seimbang budaya Ngadha melalui konsep *kitaata* di satu sisi, dan *communio* Gereja di sisi yang lain. Dialog itu menjadi mungkin karena orang Ngadha sendiri telah menjadi 100 % Katolik dan 100 % *kitaata* Ngadha. Dengan begitu Gereja semakin tumbuh dan berkembang dan menjadi bagian integral untuk menegaskan kemanusiaan sebagai jati diri kultural dan jati diri religiusnya.

Dalam proses penyusunan tesis yang berjudul “*Kitaata* dalam Ritus *Reba* sebagai Antropologi Orang Ngadha dalam Perbandingannya dengan Gereja sebagai *Communio* dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat Setempat” ini, ada banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam. Pertama-tama penulis hendak mengucap syukur kepada Tuhan karena hanya dengan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Beberapa yang perlu disebutkan:

- 1) Serikat Sabda Allah/SVD (Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero) yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penulis untuk menempuh dan

menyelesaikan program studi teologi kontekstual pada jenjang pascasarjana di IFTK (Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif) Ledalero.

- 2) Terima kasih untuk IFTK Ledalero yang selain memberikan kesempatan kepada penulis untuk menekuni bidang ilmu Teologi, tetapi juga menyediakan fasilitas yang memadai bagi aktualisasi diri.
- 3) Terima kasih istimewa untuk Pater Felix Baghi, SVD dan Pater Yanuarius Lobo, SVD yang dengan penuh dedikasi membimbing penulis demi menyelesaikan tulisan ini, Pater Antonio Camnahas, SVD yang bersedia menjadi penguji guna mempertajam argumentasi dalam tulisan ini, serta almarhum Pater Georg Kirchberger, SVD yang juga sempat menjadi pembimbing dalam rumusan awal sampai menghasilkan judul tesis ini.
- 4) Keluarga yang selalu mendukung dalam baik atau tidak baiknya waktu: Bapak Aloysius Keli, Mama Petronela Aso, Eman Pabi, Epin Dopo, seluruh keluarga besar *sa'o* Lunikera, Wake Wali, Susu Teme, Kopo Rongo, Tangi Wogo, Wua Dhei, Uli Molo, Ko'a Zi'a, dan Peso Pau, serta para sahabat, penjasa dan penderma.
- 5) Keluarga besar unit Be. Maria Helena Stollenwerk, teman-teman seangkatan "Ledalero 79", serta Keluarga besar Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero atas segala dukungan dan bantuan yang tiada terperikan. Pater Haryono Patrisius, SVD yang menjadi teman diskusi untuk mempertajam ide-ide penulis.
- 6) Para senior, *mori bu'u*, *mosa ema*, *mosa ka'e*, dan *mosa azi* kelompok *Ngada Collaborative* yang turut memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi penulis, serta para narasumber yang terdiri dari para tokoh adat dan tokoh masyarakat yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran penulis dan membagikan 'sabda leluhur' yang sangat berharga.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik maupun saran diperlukan demi pengembangan tesis ini.

Ledalero, 26 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Lambertus Sie, 22.07.54.0797.R. ***Kitaata* dalam Ritus *Reba* sebagai Antropologi Orang Ngadha dalam Perbandingannya dengan Gereja sebagai *Communio* dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat Setempat.** Tesis. Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami *reba* sebagai ritus kebudayaan orang Ngadha dan narasi *kitaata* yang tertuang dalam ritus *reba* tersebut yang dimaknai sebagai antropologi orang Ngadha; (2) memahami konsep Gereja sebagai *communio*; (3) menjelaskan perbandingan *kitaata* sebagai antropologi orang Ngadha dengan konsep Gereja sebagai *communio*; (4) menemukan relevansi dari studi perbandingan ini bagi pengembangan iman umat di Ngadha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Berkaitan dengan metode penelitian itu, pertama-tama penulis membuat analisis kepustakaan melalui teks-teks budaya sebagai hasil kajian para peneliti terdahulu dan materi-materi yang mengulas seputar tema Gereja sebagai *communio*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara secara mendalam baik pribadi maupun kelompok, dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat, beberapa kesimpulan bisa ditarik antara lain; *pertama*, dalam konsep *kitaata* terkandung nilai persekutuan dan kemanusiaan kolektif yang eksklusif dalam arti positif sekaligus inklusif yang bisa diperbandingkan dengan konsep Gereja sebagai *communio*. Dari hasil perbandingan itu dijumpai adanya beberapa perbedaan mendasar seperti dasar persekutuan, jangkauan persekutuan, pembagian peranan atau hierarki persekutuan, simbol atau tanda sebagai perekat persekutuan, dan gerakan atau cara berpikir tentang persekutuan. Sementara itu beberapa konsep persekutuan yang bisa dipertemukan dan penyelarasan konsep meliputi dasar persekutuan yang berdimensi religius, persekutuan yang melahirkan dimensi nilai atau cita rasa kemanusiaan, persekutuan dalam keanekaragaman, persekutuan yang melahirkan tanggung jawab, nilai persekutuan yang menjangkau nilai ekologis, dan nilai persekutuan atau relasi yang terus dibangun dengan orang yang meninggal. *Kedua*, berdasarkan perbandingan itu ditemukan sebuah model eklesiologi dalam perspektif orang Ngadha yaitu eklesiologi *communio* integralistik berdasarkan sumbangan persekutuan transendental dalam Allah Tritunggal dan konsep persekutuan yang memiliki nilai ekologis dalam kebudayaan Ngadha. *Ketiga*, Penemuan model eklesiologi dalam perspektif orang Ngadha ini memiliki relevansi bagi pengembangan iman umat melalui dialog antara iman dan kebudayaan yang harus terus berlanjut; katekese pengembangan iman umat dengan inspirasi nilai persekutuan dan kemanusiaan *kitaata* dan menjadikan nilai-nilai persekutuan dan kemanusiaan itu sebagai sarana transformasi kehidupan sosial-budaya. *Keempat*, berdasarkan keseluruhan analisis komparatif itu ditemukan sebuah model teologi kontekstual sebagai sumbangan bagi pengembangan teologi yakni teologi kontekstual yang inklusif.

Kata Kunci: Orang Ngadha, *Kitaata*, *Reba*, Gereja, *Communio*, Kemanusiaan Kolektif.

ABSTRACT

Lambertus Sie, 22.07.54.0797.R. ***Kitaata in Reba Rite as the Anthropology of People of Ngadha in Comparison with the Church as *Communio* and its Relevance for the Faith Development of Local People.*** Thesis. Postgraduate, Masteral Program of Religious Study/Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2024.

This research aims to: (1) understand *reba* as a kind of cultural rite of people of Ngadha and the narration of *kitaata* contained in the *reba* rite, which is interpreted as the anthropology of people of Ngadha; (2) understand the concept of Church as *communio*; (3) explain the comparison of *kitaata* as the anthropology of people of Ngadha with the concept of Church as *communio*; (4) find out the relevance of this comparative study for the development of people's faith in Ngadha.

The method used in this research is qualitative research. Regarding the method, the writer in the first place conducts a literature analysis through various cultural texts as the study result of previous researchers as well as the materials closely related to the theme of Church as *communio*. The techniques of collecting data are participatory observation, in-depth interview both personal and group, and FGD (Focus Group Discussion).

Based on the results of this research, there are several conclusions that can be drawn, namely; *first*, the concept of *kitaata* contains the value of communion and collective humanity that is exclusive in a positive sense as well as inclusive which can be compared with the concept of Church as *communio*. Based on the results of the comparison, there are some fundamental differences such as the foundation of communion, the scope of communion, the distribution of roles or the hierarchy of communion, symbols or signs as the bond of communion, and movements or ways of thinking on communion. Whereas, some concepts of communion that can be drawn together and also conformed include the foundation of communion with religious dimension, communion that result on dimension of value or sense of humanity, communion in diversity, communion that result on responsibility, the value of communion that reaches out the ecological value, and the value of communion or the constantly relationship built with the deceased. *Second*, based on this comparison, a model of ecclesiology was found from the perspective of people of Ngadha, namely integralistic *communio* ecclesiology based on the contribution of transcendental communion in the Trinity and the concept of communion that contains ecological value in Ngadha culture. *Third*, the finding of this ecclesiological model from the perspective of people of Ngadha has point of relevance for the development of the faith of the people through a dialogue between faith and culture that should be sustainable; catechism for the development of the faith of the people inspired by the value of communion and humanity of *kitaata* and put the values of communion and humanity as a way of socio-cultural life transformation. *Fourth*, based on the entire comparative analysis, a model of contextual theology was found as a contribution for development of theology namely inclusive contextual theology.

Keywords: People of Ngadha, *Kitaata*, *Reba*, Church, *Communio*, Collective Humanity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	III
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG DAN ALASAN PEMILIHAN JUDUL	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5 HIPOTESIS.....	9
1.6 TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	10
1.6.1 <i>Kitaata</i> sebagai Antropologi Orang Ngadha	10
1.6.2 Gereja sebagai <i>Communio</i>	13
1.7 METODE PENELITIAN.....	16
1.8 BATASAN PENELITIAN	17
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN.....	17
BAB II KAJIAN TEORETIS KONSEP <i>KITAATA</i> DALAM RITUS <i>REBA</i> SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DAN KONSEP GEREJA SEBAGAI <i>COMMUNIO</i>	19
2.1 <i>KITAATA</i> DALAM RITUS <i>REBA</i> SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA.....	19
2.1.1 Siapa itu Orang Ngadha?.....	19
2.1.2 Pesta Adat <i>Reba</i> sebagai Perayaan Kolektif Orang Ngadha	27
2.1.2.1 Etimologi Kata <i>Reba</i>	27
2.1.2.2 <i>Reba</i> sebagai Mitos dan <i>Reba</i> sebagai Ritus	28
2.1.2.3 Struktur Pesta Adat <i>Reba</i> Orang Ngadha	30
2.1.2.4 Tujuan dan Fungsi <i>Reba</i>	33
2.1.3 <i>Kitaata</i> sebagai Antropologi Orang Ngadha	36

2.1.3.1 Terminologi <i>Kitaata</i>	37
2.1.3.2 Analisa Logika Bahasa <i>Kitaata</i>	37
2.1.3.3 Analisa Permainan Bahasa <i>Kitaata</i> dan <i>Kita Ata</i>	38
2.1.3.4 Gambaran <i>Kitaata</i> Orang Ngadha	39
2.1.3.5 Memahami <i>Kitaata</i> Orang Ngadha dalam Konsep <i>Oneself as Another</i>	43
2.1.3.6 <i>Kitaata</i> dalam Ritus <i>Reba</i> sebagai Gambaran Kemanusiaan Kolektif atau Persekutuan Komunal Orang Ngadha	45
2.2 GEREJA SEBAGAI COMMUNIO	50
2.2.1 Definisi Gereja	50
2.2.2 Dasar <i>Communio</i> atau Persekutuan Gereja	52
2.2.3 <i>Communio</i> : Persekutuan Allah dan Manusia	55
2.2.4 <i>Communio</i> : Mengambil Bagian dalam Hidup Ilahi melalui Sabda dan Sakramen	55
2.2.5 <i>Communio</i> antara Gereja-Gereja Setempat	56
2.2.6 <i>Communio</i> : Bersama-Sama Berperan Serta	57
2.2.7 <i>Communio</i> dengan Para Orang Kudus	57
2.2.8 <i>Communio</i> : Gereja sebagai Sakramen bagi Dunia	58
2.3 KESIMPULAN: HUBUNGAN KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO	59
BAB III KAJIAN PENELITIAN LAPANGAN TENTANG KITATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA.....	61
3.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN	61
3.1.1 Lokasi Penelitian	62
3.1.2 Subjek Penelitian	63
3.2 PANDANGAN UMUM MASYARAKAT TENTANG TERMINOLOGI NGADHA	64
3.3 PANDANGAN MASYARAKAT NGADHA TENTANG RITUS REBA.....	66
3.3.1 Pengertian Ritus <i>Reba</i>	66
3.3.2 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Reba</i>	67
3.3.3 Struktur Ritus <i>Reba</i>	69
3.3.3.1 Tahap Persiapan atau Pra- <i>Reba</i>	70
3.3.3.2 Tahapan Inti <i>Reba</i>	76
3.3.3.2.1 <i>Kobe Dheke</i> atau Malam Masuk Rumah	77
3.3.3.2.2 <i>Kobe Su'i</i> atau Malam Penutup	80
3.3.3.2.3 Tahapan setelah atau Pasca- <i>Reba</i>	86
3.3.3.2.3.1 <i>Rora Hota</i> atau <i>Rora Suki Uwi</i>	87
3.3.3.2.3.2 <i>Pojo Tebu</i>	88
3.3.4 Pantangan dan Larangan selama <i>Reba</i>	89
3.3.5 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Ritus <i>Reba</i>	93
3.3.6 Beberapa Tantangan dan Kesulitan selama Perayaan <i>Reba</i>	94
3.4 PANDANGAN TENTANG KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA	96

3.4.1 Pemahaman Mendasar tentang <i>Kitaata</i>	96
3.4.2 Bangunan Persekutuan <i>Kitaata</i>	106
3.4.2.1 Persekutuan <i>Ine Ema/Ame</i> dan <i>Su'a Sa'o</i> sebagai Dasar Persekutuan <i>Kitaata</i>	107
3.4.2.2 Konstruksi atau Struktur Persekutuan <i>Kitaata</i>	112
3.4.2.2.1 <i>Kita</i>	113
3.4.2.2.2 Persekutuan <i>Kita</i> dan <i>Ata</i> menjadi <i>Kitaata</i>	116
3.4.2.3 Prinsip Persekutuan sebagai Panduan Moral Persekutuan <i>Kitaata</i>	122
3.4.2.3.1 Prinsip <i>Kago Wana, Kili Leu</i> dan Cara Pandang “ <i>Ana</i> ”	122
3.4.2.3.2 Kewajiban Moral <i>Bodha, Ma'e</i> , dan <i>Hae</i> dalam Membangun Persekutuan <i>Kitaata</i>	127
3.5 KESIMPULAN	132

BAB IV PERBANDINGAN KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT..... 134

4.1 PERBANDINGAN KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO	134
4.1.1 Konsep Dasar <i>Kitaata</i> dan Gereja sebagai <i>Communio</i>	135
4.1.2 Unsur-Unsur Penting Perbedaan Pandangan	137
4.1.3 Konsep Persekutuan yang Dapat Dipertemukan dan Penyelarasan Konsep	143
4.2 RELEVANSI PERBANDINGAN KITAATA DALAM RITUS REBA SEBAGAI ANTROPOLOGI ORANG NGADHA DENGAN GEREJA SEBAGAI COMMUNIO BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT	155
4.2.1 Dialog Iman dan Kebudayaan	155
4.2.2 Pengembangan Iman Umat dalam Kerangka Pastoral.....	159
4.2.2.1 Pastoral dengan Metode Katekese.....	159
4.2.2.2 Pastoral untuk Mengatasi Masalah Sosial Budaya.....	162
4.3 KESIMPULAN	173

BAB V PENUTUP..... 175

5.1 KESIMPULAN	175
5.2 REKOMENDASI	182

DAFTAR PUSTAKA 186

LAMPIRAN..... 192